

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Kemampuan Menyampaikan Argumentasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Debat pada Siswa Kelas X MIA¹ SMA Negeri 1 Kabila

Kemampuan menyampaikan argumentasi tidak mudah bagi siswa. Apabila siswa lebih banyak membaca, bertanya tentang materi yang tidak jelas dan lebih melatih diri pasti akan dirasakan mudah bagi siswa melaksanakannya. Untuk memudahkan siswa dalam berargumentasi, terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan data agar lebih memperkuat argumen. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.1 Siswa sedang berdiskusi dan mencari lebih banyak data

Kemampuan siswa kelas X MIA¹ menyampaikan argumentasi di atas berdasarkan tiga aspek penilaian menyampaikan argumentasi yakni,

menyampaikan persetujuan pendapat dengan skor maksimal 30, merespon pendapat dengan skor 30 dan menolak pendapat dengan skor maksimal 40. Jumlah siswa kelas X MIA¹ berjumlah 34 siswa, akan tetapi siswa yang masuk kategori baik sekali berjumlah 17 siswa, karena mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan indikator, yakni menggunakan fakta dan opini, mampu menggunakan bahasa yang meyakinkan, berpikir kritis dan logis, mampu menganalisa, dan tidak memaksakan pendapat, 17 siswa tersebut masuk kategori baik sekali dengan nilai 50%,

Aspek penilaian merespon pendapat dengan skor maksimal 30 dari 34 siswa terdapat 14 siswa yang masuk kategori baik, karena mampu menyampaikan pendapat secara singkat, jelas dan tidak berbelit-belit, mengakui pendapat yang disampaikan adalah benar, menguatkan pendapat dengan memberikan opini, menggunakan bahasa yang sopan, meminta izin terlebih dahulu kepada moderator. 14 siswa tersebut masuk kategori baik dengan nilai 41%.

Aspek penilaian menolak pendapat disertai alasan dengan skor maksimal 40, terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 40, karena mampu merespon pendapat dengan tidak menyinggung perasaan orang lain, menggunakan bahasa yang santun, meminta izin terlebih dahulu kepada moderator, memberikan alasan yang kuat. 3 siswa tersebut masuk kategori cukup.

Kemampuan siswa kelas X MIA¹ menyampaikan argumentasi dengan jumlah 34 siswa, yang memperoleh kategori baik sekali berjumlah 17 siswa. Salah satu dari 34 siswa yang masuk kategori baik sekali atas nama Nurmarila Luadu dengan skor 100, karena mampu menyampaikan argumentasi sesuai dengan

indikator, yakni mampu menyampaikan persetujuan pendapat dengan skor 30, mampu merespon pendapat dengan skor 30 dan mampu menolak pendapat dengan skor 40, sehingga siswa tersebut masuk kategori baik.

Siswa yang memperoleh kategori baik 14 siswa, salah satunya Maghvira Iriani Mardjun yang termasuk kategori baik, karena mampu menyampaikan persetujuan pendapat dengan skor 25, merespon pendapat dengan skor 25, dan menolak pendapat dengan skor 35, siswa tersebut memperoleh skor 85.

Sedangkan siswa yang masuk kategori cukup berjumlah 3 orang siswa, salah satunya Yusran Ismail yang termasuk kategori cukup, karena kurang dalam menyampaikan persetujuan pendapat hingganya memperoleh skor 20, merespon pendapat dengan skor 25, dan merespon pendapat dengan skor 30, siswa tersebut memperoleh skor 75 dengan kategori cukup.

Kemampuan siswa kelas X MIA¹ menyampaikan argumentasi pada tabel 4.2 di atas dengan nilai rata-rata 87,50. Dapat disimpulkan pada tabel 4.3 presentasi atau total persen yang akan didapatkan siswa. Siswa yang memperoleh kategori baik sekali 17 siswa dengan total 50%, siswa yang memperoleh kategori baik 14 siswa dengan total 41%, dan siswa yang memperoleh kategori cukup 3 siswa dengan total 8%. Dengan demikian kemampuan siswa menyampaikan argumentasi dengan ketiga indikator memperoleh nilai rata-rata 87,50 atau total 99%. Dilihat dari hasil siswa dalam menyampaikan argumentasi, banyak siswa yang sudah mampu menyampaikan argumentasi dan ada pula yang belum mampu menyampaikan argumentasi.

5.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa Kurang Aktif dalam Menyampaikan Argumentasi

Untuk memperoleh data yang objektif tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam berargumentasi maka dilakukan wawancara. Wawancara ditujukan kepada guru bahasa Indonesia kelas X MIA¹ dan siswa kelas X MIA¹ SMA Negeri 1 Kabila yang menjadi objek dalam penelitian ini. Hasil wawancara dengan guru dan siswa terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

5.2.1 Hambatan Ditinjau dari Guru

Guru merupakan kunci utama keberhasilan siswa. Dalam hal ini kemampuan siswa tergantung pada guru yang mengajar. Hasil wawancara peneliti pada guru bahasa Indonesia kelas X MIA¹ SMA Negeri 1 Kabila yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan argumentasi sebagai berikut.

a. Tidak semua materi argumentasi dijelaskan kepada siswa

Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak mengerti dengan materi pembelajaran adalah guru tidak menjelaskan semua materi kepada siswa. Dikarenakan hanya menjelaskan secara umum tentang argumentasi, bahwa argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Namun tidak menjelaskan lebih detail, hinganya siswa tidak mengerti keseluruhan tentang argumentasi.

b. Tidak ada penjelasan lebih tentang tujuan argumentasi

Guru lebih sering menjelaskan hakikat argumentasi, namun tidak menjelaskan lebih tentang tujuan argumentasi, sehingga siswa tidak memahami dan tidak mengerti tujuan berargumentasi.

- c. Materi yang diberikan hanya berpatokan pada bahan ajar

Materi pembelajaran tidak harus berpatokan dari bahan ajar, sebab ada siswa yang tidak menyukai materi pada bahan ajar, hingganya siswa merasa bosan saat pembelajaran, harusnya guru mengembangkan bahan ajar dengan mencari bahan ajar di internet, dan buku-buku tertentu yang ada kaitannya dengan pembelajaran.

- d. Guru tidak menjelaskan tahap-tahap dalam menyampaikan argumentasi

Guru hanya menjelaskan langsung tentang hakikat argumentasi, karena kurang menguasai tentang argumentasi, termasuk pada tahap-tahap dalam menyampaikan argumentasi.

5.2.2 Hambatan Ditinjau dari Siswa

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan argumentasi sebagai berikut.

- a. Siswa kurang dalam membaca buku untuk menambah wawasan

Siswa banyak menghabiskan waktu untuk bercerita dengan teman sekelasnya, lebih banyak bermain pada saat jam istirahat dan kurangnya buku tentang argumentasi.

- b. Siswa kurang memahami materi

Karena siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, dan guru tidak menjelaskan secara jelas tentang argumentasi.

- c. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton

Metode pembelajaran yang membuat siswa bosan adalah metode ceramah, jika siswa bosan maka tidak ada pembelajaran yang dapat

dimengerti dan siswa hanya akan menghabiskan waktu untuk bercerita dengan teman sekelasnya.

d. Siswa tidak terbiasa dan kurang percaya diri

Kurangnya ilmu pengetahuan akan membuat siswa kurang percaya diri saat proses pembelajaran.

5.2.3 Hambatan Ditinjau dari Metode

Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah dan diskusi. Hal ini yang membuat siswa bosan dengan materi dan metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

5.2.4 Hambatan Ditinjau dari Waktu

Jam pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di sekolah kurang mencukupi, sehingga waktu untuk melatih siswa dalam menyampaikan argumentasi menjadi singkat.

5.2.5 Hambatan Ditinjau dari Fasilitas

Fasilitas sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu buku sumber dan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Kabila khususnya buku tentang argumentasi dan debat masih kurang.

5.3 Solusi agar Siswa Aktif dalam Menyampaikan Argumentasi

Untuk dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MIA¹ perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan yang berkaitan dengan kemampuan siswa kelas X MIA¹ menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran

bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat di SMA Negeri 1 Kabila. Adapun upaya-upaya yang dilakukan yang ditinjau dari guru dan siswa sebagai berikut.

5.3.1 Solusi yang Dilakukan yang Ditinjau dari Guru

Solusi yang dilakukan yang ditinjau dari guru sebagai berikut.

- a. Guru harus menjelaskann semua materi argumentasi, tujuan argumentasi, dan tahap-tahap argumentasi kepada siswa.
- b. Guru harus menjelaskan sesuai tahap-tahap berargumentasi, yakni berkalimat dengan baik, gaya bahasa, membuat pertanyaan sesuai topik, memberikan pertanyaan turunan, menjawab secara rasional, menjawab secara kritis, dan memberikan jawaban secara jelas. Sekaligus mempraktekan siswa secara langsung.
- c. Guru harus mencari sumber lain dan menambah referensi agar tidak berpatokan pada bahan ajar.
- d. Sebelum mempraktekan untuk beradu pendapat dan mempertahankan argumentasi, guru harus menjelaskan tahap-tahap dalam berargumentasi.

5.3.2 Solusi yang Dilakukan Ditinjau dari Siswa

Solusi yang dilakukan ditinjau dari siswa sebagai berikut.

- a. Siswa harus lebih banyak membaca buku untuk menambah wawasan dan menambah lebih banyak kosakata.
- b. Siswa seharusnya menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- c. Siswa harus diberikan metode pembelajaran yang menantang agar tidak monoton.

- d. Siswa harus membiasakan diri berbicara di depan umum, agar lebih melatih kepercayaan diri.

5.3.3 Solusi yang Dilakukan Ditinjau dari Metode

Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Guru harus mengurangi metode ceramah dan guru harus menggunakan metode debat yang lebih memotivasi siswa dan lebih menantang siswa untuk belajar dan lebih mempermudah pemahaman siswa dalam berargumentasi.

5.3.4 Solusi yang Dilakukan Ditinjau dari Waktu

Pemanfaatan waktu harus secara efisien dan efektif agar waktu yang telah ditargetkan dapat tercapai, agar siswa lebih banyak menguasai pembelajaran.

5.3.5 Solusi yang Dilakukan Ditinjau dari Fasilitas

Pihak sekolah harus berupaya meningkatkan fasilitas sekolah yang menunjang mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia terutama buku tentang argumentasi.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kemampuan menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas X MIA¹ SMA Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kemampuan menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode debat pada siswa kelas X MIA¹ SMA Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2016/2017 dengan menyampaikan argumentasi berdasarkan aspek-aspek beargumentasi termasuk kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 87,65. Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa mampu menyampaikan argumentasi dengan kualifikasi 99%.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan argumentasi yaitu faktor guru dan faktor siswa. Guru merupakan kunci keberhasilan siswa. Prestasi siswa akan meningkat jika ditangani guru yang efektif. Oleh karena itu jika guru tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tidak berpatokan pada satu buku, memotivasi minat siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil siswa. Dengan demikian faktor guru dan faktor siswa sangat berpengaruh dalam terhadap kemampuan siswa menyampaikan argumentasi.

- c. Solusi yang dilakukan tersebut ditinjau dari guru dan siswa yang menjadi objek penelitian. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas.

6.2 Saran

Dari uraian hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca sebagai berikut.

- a. Penelitian ini adalah suatu penelitian tentang keterampilan berbicara. Oleh karena itu diharapkan kepada pembaca agar kiranya dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menyampaikan argumentasi dengan fokus penelitian pada aspek berargumentasi.
- b. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasi harus ditingkatkan, terutama pada aspek berkalimat dengan baik dan gaya bahasa.
- c. Diharapkan kepada guru agar lebih memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan dengan materi yang diberikan.
- d. Guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang tingkat pemahamannya masih kurang.
- e. diharapkan kepada guru untuk memaksimalkan waktu yang telah ditentukan dengan sebaik-baiknya agar tidak ada keterlambatan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bakir, R. Suyoto dan Sigit Suryanto. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam. Karisma Publishing Group.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Bormann, Ernest G. dan Nancy C. Bormann. 1991. *Retorika*. Jakarta. Erlangga.
- Carnegie, Dale. 2015. *Sukses Berkomunikasi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Fatmawati, Harlinda. dkk. 2014. *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Herring, Jonathan. 2011. *Cara Tepat Berdebat*. Jakarta. PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya. Erlangga.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Isdriani, Pudji. 2006. *Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XII*. Jakarta. Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Khumairoh. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. 2006. *Model Pembelajaran*. Jogjakarta. Kata Pena.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung.
- Madilaoe. 1981. *Pidato Penerangan dan Propaganda*. Surabaya. Rinta.

- Mahardika, Deni. 2015. *Cerdas Berbicara Di Depan Publik*. Jakarta. Flash Books.
- Nurchabibah. 2011. Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhadi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Malang. Erlangga.
- Obstat, Nihil. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta. PT. Indeks.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya.
- PT. Remaja Rosdakarya.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Akselerasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Semi, M. Atar. 2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung. Titian Ilmu.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solahudin, M. 2009. *Kiat-kiat Cepat Belajar Writing*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Irfan. 2015. *Cara dan Contoh Kalimat Menyampaikan Sanggahan, Penolakan, dan Persetujuan Pendapat*. (Online)
(<http://www.kelasindonesia.com/2015/06/cara-dan-contoh-kalimat->

menyampaikan-sanggahan-penolakan-dan-persetujuan-pendapat.html.)
Diakses tanggal 31 Juli 2017

Taniredja, Tukiran, dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung. Alfabeta.

Widyaningsih, Nina. 2014. *Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. (Online)
(<http://lecturer.ukdw.ac.id/othiepengertiankalimat.pdf>)

Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat. Referensi (GP Press Group).

Yuniar, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Agung Media Mulia.

Yuniarti, Netti, dkk. 2013. Jurnal ISSN Pendidikan Bahasa dan Sastra:
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Kemampuan Menulis Cerita
Pendek Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada
Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak. PASCASARJANA UNS.